
ANALISIS PENGARUH *RISK BASED BANK RATING* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2015-2020

ANNISA LUCKYTOSARI

STIE Indonesia Banking School

annisaluckytasari@gmail.com

LEDIANA SUFINA*

STIE Indonesia Banking School

fina@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, ROA dan CAR dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Pembangunan Daerah periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan BPD yang terdaftar di ASBANDA sehingga diperoleh sebanyak 22 BPD. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19 dan tidak berpengaruh pada saat covid19, variabel LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum dan saat covid19, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada sebelum covid19 tetapi berpengaruh negatif pada saat covid19, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19 tetapi berpengaruh negatif pada saat covid19, ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum dan saat covid19 dan CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19 tetapi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada saat covid19.

Kata Kunci: NPL, LDR, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, ROA, CAR, *financial distress*, Bank Pembangunan Daerah

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya masyarakat yang meleak keuangan dengan mulai mempercayai perbankan. Perbankan merupakan Lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk mengelola keuangannya (Azis, 2020) Pentingnya peran perbankan di Indonesia secara tidak langsung disadari oleh pemerintah provinsi, sehingga dibentuklah Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan kepemilikannya bank dibagi menjadi Bank BUMN, Bank Umum Swasta, Bank Campuran, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Syariah. Menurut Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) terdapat 27 BPD yang tersebar di Indonesia, dengan mayoritas saham dimiliki oleh Pemerintah Provinsi. Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 1962 menyatakan bahwa BPD tidak menjalankan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh bank umum dan bukan termasuk bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi luar negeri.

Financial distress berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, dimana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 dalam pasal 2, yaitu bank wajib mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu ataupun konsolidasi. *Financial distress* terjadi saat perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran yang telah dijadwalkan atau kondisi ketika arus kas perusahaan menunjukkan adanya ketidakmampuan untuk memenuhinya da-

*) Corresponding Author

lam waktu dekat (Brigham, 2018:988). *Financial distress* menjadi penanda bahaya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang tidak seimbang. Sektor bank mampu mengurangi adanya *financial distress* dengan cara mengawasi kondisi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Yacheva et.al., 2016).

Indikator penilaian tingkat kesehatan bank dapat menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dimana metode ini menggantikan metode penilaian sebelumnya yaitu CAMEL. Metode RBBR dianggap lebih kompleks karena faktor penilaian terdiri dari empat faktor yaitu profil risiko, *good corporate governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan. Profil risiko bank menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank, terdapat 8 risiko yang wajib dinilai yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini risiko yang digunakan adalah risiko kredit yang diproksikan dengan NPL dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR.

NPL merupakan rasio yang mengukur mengenai kredit bermasalah, dimana NPL menunjukkan kolektibilitas bank dalam menarik kembali kredit yang diberikan. Menurut POJK No.15/POJK.03/2017 tentang penetapan struktur dan tindak lanjut pengawasan bank umum batas rasio NPL adalah 5%. NPL adalah kredit yang kemungkinan memiliki risiko dikemudian hari (Rivai, 2013:398) dimana NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terindikasi kurang lancar, bermasalah dan macet.

LDR merupakan rasio likuiditas yang mengacu pada ketersediaan sumber daya manusia untuk mengkonversi aset menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 80%-110% dimana rasio LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap total modal ditambah dengan total dana pihak ketiga.

Good Corporate Governance (GCG) dalam penilaian tingkat kesehatan bank mencakup kualitas manajemen bank dan implementasi prinsip-prinsip GCG. Melihat dari kejadian krisis global, maka GCG dan manajemen risiko menjadi penting agar bank dapat mengidentifikasi risiko yang ada sejak dini serta mampu bertahan dalam kondisi krisis. GCG diterapkan dengan tujuan untuk mengurangi perselisihan antara agent dengan principal (Pristianti, 2020) dimana tata kelola perusahaan juga dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan (Mahsyud Ali, 2006) Dalam penelitian ini pengukuran GCG dengan menggunakan variabel dewan direksi dan dewan komisaris independen.

Dewan direksi memiliki tugas untuk pengambilan keputusan serta melakukan kontrol perusahaan, dimana nantinya keputusan ini akan berdampak bagi keberlangsungan usaha bank dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dewan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, dewan komisaris independen juga bertanggung jawab pada pelaksanaan tata kelola perusahaan secara profesional. Dewan komisaris independen tidak diperbolehkan memiliki hubungan keluarga, saham maupun bisnis dengan perusahaan terkait.

Rentabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam membeli dari pasar input dan menjual di pasar output, rasio rentabilitas mencerminkan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besar laba perusahaan. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana ROA mencerminkan ukuran untuk menilai besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki. ROA membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset.

Modal bank ditentukan oleh otoritas pengawas perbankan yang memberikan batasan modal minimum yang dipenuhi oleh bank, pengelolaan modal bank harus bersumber dari dana yang sehat dan dapat memenuhi tujuan untuk melindungi risiko yang timbul dari aktivitas perbankan. Banyak rasio yang dapat digunakan untuk menghitung permodalan, salah satunya adalah CAR. CAR merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan manajemen bank dalam menganalisis risiko

yang mempengaruhi modal inti bank (Kuncoro dan Agustina, 2017) rasio CAR adalah membandingkan modal yang dimiliki bank dengan AMTR.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *Risk Based Bank Rating* dalam memprediksi *financial distress* pada BPD periode 2015-2020, dimana diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu terkait.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori ini berasumsi bahwa manajer dan investor memiliki informasi yang berbeda atau disebut dengan asimetri informasi, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap struktur modal. Sinyal dalam teori ini yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek usaha kedepannya (Brigham & Houston, 2019: 499-500). Teori ini juga menjelaskan tentang bagaimana perilaku manajemen dalam memberikan petunjuk/sinyal terkait dengan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang kepada investor (Brigham & Houston, 2014: 184).

Teori sinyal dapat diartikan tentang bagaimana tindakan/kebijakan yang akan manajemen ambil terkait dengan prospek perusahaan kedepannya, sehingga investor dapat menerima informasi yang lengkap dan jelas agar tidak terjadi asimetri informasi antara kedua belah pihak.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak yang terjadi antara satu atau lebih yang melibatkan agen dalam melakukan pelayanan dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Mackling, 1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara *shareholders* dengan manajemen (agen) seperti peran manajer dalam pelaporan keuangan, rencana dalam mengendalikan operasi perusahaan dimana cara tersebut menggunakan informasi akuntansi di dalamnya (Scott, 2015). Teori ini relevan dengan akuntansi karena bergantung pada laporan keuangan perusahaan. Teori ini mencerminkan kenyataan yang ada serta banyak pemikiran mengenai *corporate governance*.

Hipotesis

Pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*

Dalam penelitian ini NPL digunakan untuk menghitung kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Apabila rasio NPL diatas 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, maka kualitas kredit akan semakin buruk sehingga jumlah kredit bermasalah akan semakin besar dan menimbulkan dampak yang buruk bagi bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut penelitian oleh Buchdadi (2020), NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* karena semakin banyak penyaluran kredit bermasalah pada bank sehingga menyebabkan rasio NPL tinggi, dan hal tersebut akan menyebabkan pendapatan bank berkurang sehingga rentan mengalami *financial distress*.

H1: Terdapat pengaruh rasio NPL terhadap *financial distress*

Pengaruh LDR terhadap *Financial Distress*

LDR merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada debitur atas dana pihak ketiga yang didapatkannya, dengan hasil pengembalian pokok dari debitur kepada bank secara tepat waktu (Sochib, 2016), Maksimal LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 110%.

Penelitian yang dilakukan oleh Andari (2019) LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan rasio LDR akan berpengaruh terhadap pendapatan suatu bank dalam bentuk bunga kredit. Rasio LDR juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam kinerja perbankan, dimana besarnya LDR dapat mengindikasikan bahwa kemampuan bank lebih baik dalam memasarkan dananya. Tetapi terdapat hubungan yang tidak signifikan yaitu jika nilai LDR yang terlalu tinggi maka akan mempengaruhi likuiditas bank tersebut (Matharini, 2012).

H2: Terdapat pengaruh rasio LDR terhadap *financial distress*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang digunakan untuk menciptakan lingkungan kerja berdasarkan pada keterbukaan, kejelasan, kesesuaian, pengelolaan secara profesional dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diterapkan guna mengurangi perselisihan antar pihak terkait. Banyak faktor yang dapat digunakan untuk menilai *good corporate governance*, diantaranya adalah ukuran dewan direksi dan komisaris independen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andari (2019) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *financial distress* disebabkan bahwa dengan banyaknya jumlah dewan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh bank serta berpengaruh dalam kondisi keuangan bank tersebut.

H3a: Terdapat pengaruh dewan direksi terhadap *financial distress*

H3b: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *financial distress*

Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan melalui aktiva yang ada (Purwohandoko et al., 2014). ROA dapat digunakan untuk melihat pencapaian perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dimiliki berdasarkan prinsip kehati-hatian (Schohib, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andari (2019) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Rasio ROA mengindikasikan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh suatu bank. Jika bank memiliki ROA yang tinggi maka semakin tinggi juga pendapatan atau laba yang diperoleh bank tersebut, apabila perolehan pendapatan mengalami peningkatan maka bank tersebut memiliki kinerja operasional yang baik sehingga profitabilitas bank juga ikut meningkat.

H4: Terdapat pengaruh rasio ROA terhadap *financial distress*

Pengaruh CAR terhadap *Financial Distress*

Rasio yang digunakan untuk menghitung permodalan salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini membagi antara modal dengan ATMR, dalam menghitung permodalan bank harus mengacu pada ketentuan regulator tentang penyediaan modal minimum bagi bank umum. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2/BPPP bahwa nilai ATMR sebesar 8%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pristianti (2020) bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal ini dikarenakan apabila investor melihat modal yang dimiliki bank cukup besar maka investor akan berasumsi bahwa bank tersebut dapat menyelesaikan risiko yang berkaitan dengan modal bank (Halim, 2016) modal menjadi peran penting karena adanya modal yang tinggi akan membuat suatu bank aman dari kondisi *financial distress*.

H5: Terdapat pengaruh rasio CAR terhadap *financial distress*

Pengaruh Covid19 terhadap *Financial Distress*

Pandemi covid 19 muncul pertama di Indonesia pada tahun 2020, adanya pandemi ini berdampak bagi semua sektor salah satunya adalah sektor perekonomian. Hal ini membuat para pengusaha dan perbankan mengalami penurunan laba serta harus dihadapkan dengan berbagai risiko. Adanya pandemi covid 19 ini dapat menjadi indikator terjadinya *financial distress* dikarenakan permintaan kredit dari debitur dan masyarakat terus bertambah sehingga menyebabkan bank melakukan stimulus untuk dapat mempertahankan labanya serta tetap menjalankan roda perekonomian. Bank harus dapat bertahan ditengah kondisi pandemi yang sedang terjadi ini, sehingga pemerintah terus melakukan upaya agar pandemi covid 19 ini dapat dicegah dan perekonomian bisa kembali normal.

H6: Terdapat pengaruh Covid19 terhadap *financial distress*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas. Adapun sampel pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu:

1. Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada ASBANDA periode 2015-2020.
2. Bank Pembangunan Daerah yang menerbitkan annual report secara rutin dan berkala.
3. Bank Pembangunan Daerah yang datanya tersedia.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Financial Distress (Tingkat Kesehatan Bank)

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya, apabila kondisi ini terjadi secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sebuah perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan kekurangan kas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Tingkat kesehatan bank berkaitan dengan *financial distress*, bank dapat dikategorikan sehat apabila bank tersebut tidak mengalami kondisi *financial distress*. Adapun kondisi kesehatan bank dapat digunakan untuk memprediksi dan mengantisipasi kondisi terjadinya *financial distress* yang mana merupakan suatu perusahaan dalam posisi penurunan pendapatan (Kasmir, 2012).

Variabel Independen

Non Performing Loan

NPL menunjukkan kolektibilitas bank dalam menarik kembali kredit yang telah diberikan. NPL adalah kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari (Rivai, 2013:398) dimana NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang diberikan kepada debitur oleh bank, yang mana semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bermasalah sehingga bank dalam kondisi buruk (Dendawijaya, 2015).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Riyadi, 2015:199) Bank Indonesia menetapkan rasio LDR berkisar antara 80% sampai dengan 110%, semakin tinggi rasio LDR maka laba bank akan meningkat. Komponen LDR adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, deposito, tabungan dan kredit.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Modal} + \text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi bertugas dalam pengambilan keputusan serta melakukan control perusahaan. Sebuah perseroan dipimpin oleh direksi yang terdiri dari tiga orang anggota dan satu diantara dipilih menjadi direktur utama.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, dewan komisaris juga bertanggung jawab pada pelaksanaan tata kelola perusahaan secara profesional.

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Return On Asset

ROA mencerminkan ukuran untuk menilai besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang dapat melihat total aktiva yang ditanamkan sehingga mampu mendapatkan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2013:137) Semakin tinggi rasio

ROA maka perusahaan mampu dalam menciptakan laba dengan mengolah total aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}}$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) ini merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan manajemen bank dalam menganalisis risiko yang mempengaruhi modal inti bank (Kuncoro dan Agustina, 2017). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Kurniawati, 2019).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Metode pengujian pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk melihat kelayakan model yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat dua model regresi, yaitu model regresi 1 pada tahun 2015-2019 sebelum adanya covid 19 dan model regresi 2 yaitu tahun 2019-2020 pada saat covid 19. Adapun persamaan model adalah sebagai berikut:

Model Regresi 1

$$\text{Financial distress} = \alpha + \beta_1 \text{NPLit} + \beta_2 \text{LDRit} + \beta_3 \text{Direksiit} + \beta_4 \text{DKlit} + \beta_5 \text{ROAit} + \beta_6 \text{CARit} + e$$

Model Regresi 2

$$\text{Financial distress} = \alpha + \beta_1 \text{NPLit} + \beta_2 \text{LDRit} + \beta_3 \text{Direksiit} + \beta_4 \text{DKlit} + \beta_5 \text{ROAit} + \beta_6 \text{CARit} + \beta_6 \text{DVit} + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 1

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 1

	TKB	NPL	LDR	DIREKSI	DKI	ROA	CAR
Mean	2.024691	2.523210	90.61420	4.296296	0.625062	2.548519	21.65160
Median	2.000000	1.820000	91.89000	4.000000	0.600000	2.600000	21.39000
Maximum	3.000000	7.970000	112.6100	7.000000	1.000000	4.370000	31.69000
Minimum	2.000000	0.330000	63.34000	1.000000	0.330000	0.890000	13.79000
Std. Dev.	0.156150	1.872551	10.95222	1.155903	0.184310	0.715807	3.871136
Skewness	6.125791	1.068342	-0.458275	-0.400033	0.570742	0.278029	0.491686
Kurtosis	38.52532	3.550421	2.620414	3.880034	2.954995	3.097278	3.172368

Sumber: Data sekunder diolah penulis 2021

Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 2

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 2

	TKB	NPL	LDR	DIREKSI	DKI	ROA	CAR	DV
Mean	2.128205	3.004615	87.45205	4.333333	0.556154	1.985128	22.70410	0.512821
Median	2.000000	2.530000	88.66000	4.000000	0.600000	2.140000	22.05000	1.000000
Maximum	3.000000	22.27000	146.7700	7.000000	1.000000	3.730000	35.47000	1.000000
Minimum	2.000000	0.710000	60.58000	2.000000	0.000000	-3.800000	9.010000	0.000000
Std. Dev.	0.338688	3.418583	14.36172	1.059626	0.253799	1.332317	5.017242	0.506370
Skewness	2.224198	4.723871	1.422367	0.109549	-0.568501	-2.767757	0.237629	-0.051299
Kurtosis	5.947059	27.28993	8.813378	2.818359	3.586517	12.17010	4.233774	1.002632

Sumber: Data sekunder diolah penulis 2021

Uji Regresi Berganda

Persamaan Model Regresi 1

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Berganda

$$\text{Financial Distress} = 1,369459 + 0,044412 \text{ NPL} + 0,001829 \text{ LDR} + 0,021756 \text{ Direksi} - 0,030654 \text{ DKI} - 0,025789 \text{ ROA} + 0,017034 \text{ CAR}$$

Variabel	Coefficient	Financial distress		
		Std. Error	T - Statistic	Prob
C	1.369459	0.198954	6.883311	0.0000
NPL	0.044412	0.009547	4.651861	0.0000
LDR	0.001829	0.001542	1.186335	0.2404
DIREKSI	0.021756	0.014055	1.547912	0.1272
DKI	-0.030654	0.084759	-0.361659	0.7189
ROA	-0.025789	0.031248	-0.825291	0.4126
CAR	0.017034	0.005178	3.289694	0.0017
R-Squared	0.661348			
Adjusted				
R-Squared	0.524699			
F – Statistic	4.839756			
Prob. (F-Statistic)	0.000001			

Sumber: Data sekunder diolah penulis 2021

Persamaan Model Regresi 2

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Berganda

$$\text{Financial Distress} = 4,160601 - 0,031783 \text{ NPL} - 0,000460 \text{ LDR} - 0,218517 \text{ Direksi} - 0,371309 \text{ DKI} - 0,100288 \text{ ROA} - 0,022644 \text{ CAR} - 0,065628 \text{ DV}$$

Variabel	Coefficient	Financial distress		
		Std. Error	T - Statistic	Prob
C	4.160601	0.400162	10.39729	0.0000
NPL	-0.031784	0.019489	-1.630844	0.1130
LDR	-0.000460	0.003206	-0.143398	0.8869
DIREKSI	-0.218517	0.037167	-5.879244	0.0000
DKI	-0.371309	0.142935	-2.597751	0.0142
ROA	-0.100288	0.049707	-2.017610	0.0524
CAR	-0.022644	0.008178	-2.768929	0.0094
DV	-0.065628	0.059932	-1.095032	0.2819
R-Squared	0.608237			
Adjusted				
R-Squared	0.519775			
F – Statistic	6.875645			
Prob. (F-Statistic)	0.000058			

Sumber: Data sekunder diolah penulis 2021

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.524699. Nilai tersebut memiliki makna bahwa variabel dapat dijelaskan perubahan terhadap variabel *financial distress* sebesar 52,4699% oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen (DKI), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,5301% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.519775. Nilai tersebut memiliki makna bahwa variabel dalam penelitian dapat menjelaskan perubahan terhadap variabel *financial distress* sebesar 51.9775 % oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen (DKI), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48.0225% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Simultan (Uji F) Model Regresi 1

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000001. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga berarti bahwa variabel independen (NPL, LDR, direksi, DKI, ROA dan CAR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*financial distress*).

Uji Simultan (Uji F) Model Regresi 2

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000058. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga berarti bahwa variabel independen (NPL, LDR, direksi, DKI, ROA, CAR dan DV) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*financial distress*).

Uji Parsial (Uji T)

1. Pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) yang dihitung pada model regresi 1 dan model regresi 2 dengan nilai probabilitas 0.0000 dan 0.8057, sehingga menunjukkan hasil berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada model regresi 1. Sedangkan pada model regresi 2 nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga tidak berpengaruh pada *financial distress* pada masa covid19, hal ini disebabkan rata-rata NPL pada masa covid 19 ini tergolong rendah karena $< 5\%$ yang menyebabkan tingkat toleransi rendah sehingga tingkat NPL rendah maka masalah kredit bermasalah juga rendah.

Adapun rasio NPL dapat mengindikasikan kesehatan suatu bank, hal tersebut dapat dilihat dari risiko kredit yang diberikan, semakin besar rasio NPL yang diberikan maka akan berdampak pada kesehatan bank. Menurut POJK No 11/POJK.03/2020 penyebaran covid19 ini menyebabkan peningkatan risiko kredit sehingga dapat berpengaruh kepada kesehatan bank. Oleh sebab itu bank harus mampu menekan laju pertumbuhan kredit macet dengan melakukan restrukturisasi kredit kepada calon debitur yang terdampak covid19 apalagi pada masa pandemi seperti ini bank harus mampu mengelola calon debitur dengan sesuai dengan prinsip pemberian kredit dan kehati-hatian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lisa Yulia Suot (2020) dan Agung Darmawan Bucdadi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19. Sedangkan, penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh Kim et al (2019), Ni Made Meliani Andari & I Gusti Bagus Wiksuana (2019), dan Maksum Habibie (2018) yang mendapat hasil bahwa tidak ada pengaruh antara NPL dengan *financial distress* pada saat covid19.

2. Pengaruh LDR terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *financial distress* pada model regresi 1 menunjukkan nilai 0.2404 lebih besar daripada tingkat probabilitas ($\alpha = 0.05$) dan pada model regresi 2 menunjukkan nilai 0.5222. Sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Risiko likuiditas dapat dilihat dari rasio LDR, rasio LDR selama periode penelitian ini tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Rasio LDR yang baik dapat mengindikasikan bahwa bank dapat mengendalikan tingkat kesehatannya. Ini dapat dilihat jika rasio LDR telah mencapai batas maksimal maka bank tersebut dikatakan sehat, akan tetapi jika bank melampaui batas LDR yang ditentukan maka bank akan kesulitan dalam likuiditas.

Pada hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maksum Habibie (2018) dan Theodorus & Artini (2018) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *financial*

distress pada masa sebelum dan saat covid19. Tetapi penelitian ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Musdholifah (2020) dan Lisa Yulia Suot (2020) dengan hasil bahwa LDR berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada model regresi 1 dan menunjukkan nilai probabilitas 0.1272 lebih besar daripada tingkat probabilitas 0.05, sedangkan pada model regresi 2 adalah 0.0000 lebih kecil daripada tingkat probabilitas ($\alpha = 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi 1 dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada model regresi 2 dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada saat covid19 Ukuran dewan direksi bertujuan untuk menentukan kebijakan yang diambil oleh bank, dimana dewan direksi bertanggung jawab atas keputusan yang dipilih untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh sebab itu maka bank harus memiliki dewan direksi sesuai dengan kebutuhan bank yang dapat mencakup berbagai macam risiko yang akan dihadapi. Karena semakin banyak dewan direksi yang ada maka akan semakin banyak keputusan yang akan dihasilkan manajemen bank.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratieh Widhiastuti (2019) bahwa struktur GCG yang diprosikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, pada penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh Arifin Syofyan (2019) bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada saat covid19, tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang diberikan oleh Rista Nurfadila Pristianti (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*

Pengaruh dewan komisaris independen (DKI) pada model regresi 1 memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas sebesar 0.7189 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha = 0.05$) sedangkan pada model regresi 2 dengan nilai probabilitas 0.0142 bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut bisa terjadi karena dewan komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas individu dalam internal perusahaan sehingga tidak memiliki hubungan dengan pihak bisnis manapun. Komisaris independen harus benar-benar tidak memiliki kepentingan lain diluar dari usahanya. Dewan komisaris independen harus berasal dari lingkungan yang tidak memiliki hubungan baik secara keluarga, bisnis atau saham yang dapat mengganggu integritas sebagai dewan komisaris yang independen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rista Nur Fadila Pristiant (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19. Tetapi pada penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh Wulan Maulidiss (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada saat covid19.

5. Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada model regresi 1 dan model regresi 2 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*, hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.4126 pada model regresi 1 dan 0.9369 pada model regresi 2 lebih besar daripada nilai probabilitas ($\alpha = 0.05$) ROA dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam tingkat pendapatannya, jika rasio ROA semakin tinggi kemungkinan terjadinya *financial distress* akan rendah. Apabila rasio ROA mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa menurunnya kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musdholifah (2020) dan Andari & Wiksuana (2019) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Yulia Suot (2020) yang berpendapat bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

6. Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Pengaruh CAR terhadap *financial distress* pada model regresi 1 nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.0017 lebih kecil dari tingkat probabilitas ($\alpha = 0.05$) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* karena CAR pada umumnya berguna untuk melindungi nasabah dari adanya risiko kerugian yang terjadi pada bank, dimana jika bank tidak mencapai minimum CAR 8% maka kemungkinan bank tersebut terancam ditutup. Namun, jika modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu untuk menutupi risiko kerugian yang terjadi, dan tidak mampu untuk melakukan pembiayaan dalam penanaman maka hal tersebut menyebabkan bank tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Sedangkan pada model regresi 2 dapat dilihat bahwa Sedangkan pada model regresi 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.0094 lebih kecil dari tingkat probabilitas ($\alpha = 0.05$) sehingga CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* pada saat covid19, karena modal yang dimiliki oleh bank bisa saja tidak mampu untuk menutupi risiko kerugian yang terjadi, sehingga akan menyebabkan bank tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Tetapi, apabila bank sedang mengalami kerugian tetapi mampu untuk menjaga stabilitas struktur keuangan maka bank tersebut masih memiliki rasio CAR yang baik walaupun dalam kondisi merugi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang ditulis oleh Lisa Yulia Suot (2020) dan Theodorus & Artini (2018) bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19, penelitian ini juga mendukung hasil yang dilakukan oleh Kim et al (2019) bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* pada saat covid19. Kedua penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musdholifah (2020) bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

7. Pengaruh Covid 19 terhadap *Financial Distress*

Pandemi Covid19 ini digunakan sebagai variabel dummy dimana variabel ini hanya terdapat pada model regresi 2 yang memperoleh hasil nilai probabilitas 0.8223. Dimana variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Financial distress* dapat terjadi kapan saja disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal bank, seperti manajemen yang tidak dapat mengelola kegiatan bisnis dengan baik atau adanya kejadian yang tidak terduga, dimana hal tersebut menjadi ancaman bagi bank yang bersangkutan. Pada saat ini pandemi covid19 menyebabkan penurunan pada setiap sektor esensial salah satunya adalah perekonomian, dimana pemerintah terus menekan laju pertumbuhan covid19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tetapi tetap berusaha untuk menumbuhkan perekonomian agar tetap berjalan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dewan direksi, dewan komisaris independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar pada Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) selama periode 2015-2020. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 22 BPD yang memiliki data lengkap terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19. Sedangkan pada saat covid19 berada di Indonesia variabel NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berarti semakin tinggi NPL maka semakin besar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah yang dapat menyebabkan *financial distress* pada perbankan.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum dan saat covid19.
3. Variabel dewan direksi pada bank tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19 dan berpengaruh negatif pada saat covid19, hal ini dikarenakan dewan

direksi berhubungan dengan manajemen internal bank dan dimana dewan direksi bertanggung jawab atas keputusan yang dipilih untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

4. Variabel dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19 dan berpengaruh negatif saat covid19, hal ini kemungkinan dapat terjadi karena memiliki peran sebagai pengawas individu dan komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan lain agar menjaga independensinya.
5. Variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* pada masa sebelum dan saat covid19.
6. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada masa sebelum covid19. Akan tetapi variabel CAR pada masa covid19 berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan apabila bank mendapatkan kondisi laba negatif tetapi memiliki struktur modal yang baik maka bank tersebut dalam kondisi sehat.
7. Variabel NPL, LDR, Direksi, DKI, ROA, dan CAR pada model regresi berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada masa sebelum dan saat covid19.

Saran

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk mencari dan mengembangkan variabel lain yang digunakan untuk menambah hasil serta pengetahuan akan ilmu terkait seperti NPF, FDR, ROE, NIM atau BOPO.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel data yang lain dari segi periode tahun ataupun jenis perusahaan dan perbankan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun maka diperoleh keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan sebanyak 22 BPD dari total 27 BPD yang tersedia.
2. Terdapat beberapa bank yang tidak memiliki historis laporan keuangan tahunan secara lengkap sehingga bank tersebut tidak dimasukkan dalam sampel pada penelitian ini
3. Sedikitnya jurnal yang membahas tentang *financial distress* pada BPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). Corporate financial distress, restructuring, and bankruptcy: analyze leveraged finance, distressed debt, and bankruptcy. John Wiley & Sons.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial distress prediction in an international context: A review and empirical analysis of Altman's Z-score model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131-171.
- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial distress (Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2014- 2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(9).
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial distress pada Sektor Perbankan. *Counting: Journal of Accounting*, 2(1), 86-94.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio keuangan dan prediksi financial distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 58-67.
- Asutay, M., & Othman, J. (2020). Alternative measures for predicting financial distress in the case of Malaysian Islamic banks: assessing the impact of global financial crisis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Athreya, K., Mustre-del-Río, J., & Sánchez, J. M. (2019). The persistence of financial distress. *The Review of Financial Studies*, 32(10), 3851-3883.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* 15th.
- Buchdadi, A., Nguyen, X., Putra, F., & Dalimunthe, S. (2020). The effect of credit risk and capital adequacy on financial distress in rural banks. *Accounting*, 6(6), 967- 974.
- Dialysa, F. (2018). Analisis Perbandingan Financial distress pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, TBK (Bank BJB) dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.(Bank Jatim) menggunakan Model Altman Z-Score dan Grover G-Score.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Godfrey, Jayne, Hodgson, Allan, Tarca, Ann, Hamilton, Jane, Holmes, Scott. (2010). Accounting Theory (7th). Australia: Wiley.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Hery, S. E. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herry, 1975 (pengarang); Adipramono (editor). (2016). Financial ratio for business: analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan / Herry, SE., M. Si., RSA., CRP. ; editor, Adipramono. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Katsurayya, H., & Sufina, L. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 77-96.
- Kim, D., & Lee, I. (2020). The financial distress pricing puzzle in banking firms. *Accounting & Finance*, 60(2), 1351-1384.
- Musdholifah, M., Hartono, U., & Wulandari, Y. (2020). Banking crisis prediction: emerging crisis determinants in Indonesian banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 124-131.
- Putri, E. L., Haryanto, S., & Firdaus, R. M. (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 26-35.
- Putri, E. L. (2018). Prediksi financial distress dengan analisis risk, good corporate governance, earnings Capital, dan size pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *MBR (Management and Business Review)*, 2(2), 93-105.
- QMahaningrum, A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969-1984.
- Sa'diah, W. M., & Utomo, M. N. (2021). Peran Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 36-46.
- Scott, William R.. (2015). Financial Accounting Theory (7th). Canada: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons.
- Sochib pengarang. (2016). Good corporate governance manajemen laba dan kinerja keuangan/ Sochib, S.E., M.M., Ak., CA.. Yogyakarta : ©2016, Deepublish.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-38).
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial distress pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 7(5), 2710-2732.
- Toto Prihadi. (2012). Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK / Toto Prihadi. Jakarta: Penerbit PPM,
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating)(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cano Ekonomos*, 7(2), 9-26.
- Wijaya, T. (2009). Analisis data penelitian menggunakan SPSS. Universitas Atma Jaya.
- Wulandari, Y., Musdholifah, M., & Kusairi, S. (2017). The impact of macroeconomic and internal factors on banking distress. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 429.
- Wilson Arafat (pengarang); Jesicca Deviyanti (editor); Anindhita Raras (editor). (2019; Hak Cipta © 2019, pada penulis). The fundamentals of governance, risk, and compliance: mind mapping dan pemahaman komprehensif metodologi GRC dalam industri perbankan/Wilson Arafat; editor, Jesicca Deviyanti, Anindhita Raras. Yogyakarta :Lautan Pustaka.